MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, dan Base.

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) PADA SISWA KELAS IX-1 SMPN 2 KERUAK MASA PANDEMI COVID 19 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Hurul Ain
SMP Negeri 2 Keruak
Hurulain2keruak@gmail.com

Abstract

In achieving the educational goals mandated by law, namely equipping students with logical, analytical, systematic, critical, and creative thinking. Therefore, teachers are required to be able to use learning models so that the material is easily understood or understood by students. The purpose of this classroom action research (CAR) is to determine the extent to which students' learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) are improved by applying the Type Cooperative Method. STAD. In this classroom action research (CAR), it is carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it is proven to be able to improve student learning outcomes by achieving the classical mastery that is set at 85%. Classical completeness 71% obtained in the first cycle, can be increased in the second cycle to 93%. In terms of student activity, there was also an increase, namely in the first cycle, the moderately active category increased to an active category. The results of this action research indicate that the application of the STAD Type Cooperative Method can improve student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) lessons with completeness reaching 93%.

Keywords: *Learning Achievement, STAD Type Cooperative Method*

Abstrak : Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diamanahkan Undang-undang, yaitu membekalipeserta didik dengan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntutuntuk mampu menggunakan model pembelajaran agar materi mudah dimengerti atau dipahami olehsiswa. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatkan Hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe STAD. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 71% diperoleh pada

siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan ketuntasan mencapai 93 %.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya PendidikanMenengah Pertama. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan penigkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata (Kurikulum SMP, 2006: 6).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan salah satu tujuan diajarkannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah memberikan kompetensi kepada peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Depdiknas,2007:1).

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif bukan guru.

Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung memegangperanan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di masa sekarang ini banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemic Covid 19 yang menyebar sejak desember sampai sekarang ini yanghal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam dunia pendidikan, dengan adanya surat edaran No 4 tahun 2020 dari mentri pendidikan dan kebudayaan menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyamapaian materi akan disampainkan di rumah masing masing. Namun saat ini pemerintah kembali membuka system pembelajaran yang memperbolehkan proses belajar mengajar tatap muka dengan waktu efektif belajar yang yang lebih singkat, yang hal ini menuntut guru untuk bisa memanfaatkan waktu belajar secara efektif.

Mutu pembelajaran PPKn perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak yang beranggapan bahwa PPKn merupakan pelajaran yang kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SMPN 2 Keruak adalah hasil belajar PPKn yang masih relatif rendah yaitu belum mencapai angka KKM dan daya baru mencapai 65% yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran PPKn guru lebih banyak menggunakan sistem convensional, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar PPKn menjadi rendah. sedangkan peneliti menginginkan nilai pada mata pelajaran PPKn kelas IX Tahun Pelajaran 2021-2022lebih dari atau

sama dengan 75,00 (*tujuh lima koma nol nol)* sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas dan sekolah.

Rendahnya nilai mata pelajaran PPKn kelas IX tersebut karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PPKn. Mereka menganggap pelajaran PPKn sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 2 Keruak dengan jumlah siswa 14 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, dalam proses pembelajaran PPKn kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (2016 : 4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kendala-kendala yang sering dihadapi pada saat proses belajar mengajar di SMPN 2 Keruakantara lain: 1) kurang aktifnya siswa untuk bertanya ; 2) kurangnya motivasi anak dalam belajar PPKn ; 3) perlengkapan buku pelajaran yang masih terbatas ; 4) kurangnya dukungan dari orang tua siswa; 5) siswa kurang memahami materi yang diajarkan; 6) kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar ; dan 7) banyaknya siswa yang nakal merupakan bagian dari kurangnya perhatian keluarga serta latar belakang keluarga yang sebagian besar adalah anak kurang mampu atau kelas menengah ke bawah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari, dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran PPKn

yang dianggap rumit. Pendekatan yang dimaksud adalah *Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Diivision) (Slavin, 2012).*

Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Keruak kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 siswadan terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan usia rata-rata 14 tahun, karena masa covid-19 sehingga subyek penelitian diambil 14 siswa.

Adapun rincian nama siswa kelas IX-1 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Nama Siswa Kelas IX-1 SMPN 2 Keruak Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	ARDIMAN FARSI	L	
2.	ANNISA RAHUNI	P	
3.	AURA SALSABILA	P	
4.	BAIQ ANISA IRAWAN	P	
5.	BAIQ TRI AULIA NAFIRI AQSA	P	
6.	CHEYKA AURELLIYA	P	
7.	DESTIANAN AMELIA PUTRI	L	
8.	DIKI WAHYUDI PRATAMA	P	
9.	DINA PARIANTI	P	
10.	ELSA LIZAWANGI	P	
11.	ENI MUTIA	P	
12.	EVI EMINIA PUTRI	P	
13.	INTAN NIA MUTIARA	P	
14.	LALU TEGUH SULAYA PIRDI	L	

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Keruak kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2021, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian (masuk kelas 1x seminggu)

No	Jenis Kegiatan	Nama Bulan / Pekan ke…													
		Juli 2021					Agustus 2021					September 2021			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	**Persiapan**														
	Menyusun Proposal Penelitian		x	x											
	Menyiapkan RPP, perlengkapan lain, instrumen observasi, tes hasil belajar				x	x									
	Permohonan izin penelitian, pernyataan kesanggupan observer					x									
2.	**Pelaksanaan**														
	Melakukan tindakan pada siklus 1						x	x							
	Melakukan observasi pada siklus 1						x	x							
	Melakukan evaluasi pada Siklus 1								x						
	Melakukan analisis dan refleksi hasil siklus 1 menuju rencana siklus 2								x						
	Melakukan tindakan pada siklus 2										x	x			
	Melakukan observasi pada siklus 2										x	x			

	Melakukan evaluasi pada Siklus 2												x		
	Melakukan analisis hasil siklus 2												x		
3.	Menyusun Laporan													x	X

Prosedur Penelitian

Tabel 3. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

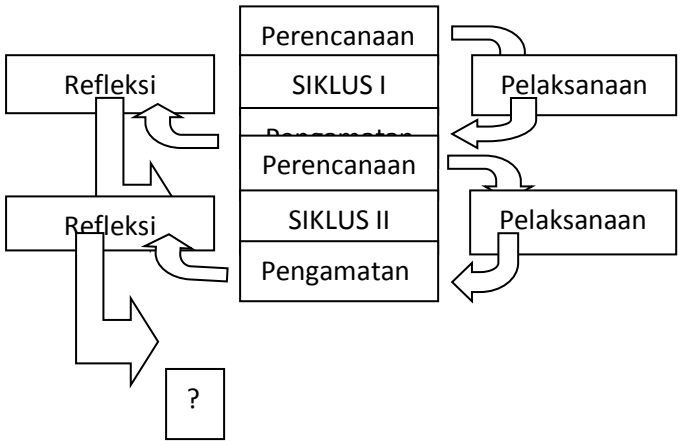

(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Teknik Analisis Data

Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator perilaku siswa pada penelitian ini, cara pemberian skornya berdasarkan pedoman berikut (Nurkencana, 1990) :

Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (12 - 14 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (9 - 11 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (7 - 8 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (4- 6 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (1 - 3 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{nxi}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100))Evaluasi Hasil Belajar.Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 4. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 1{,}5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0{,}5\ SD_i \leq AS < M_i + 0{,}5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1{,}5\ SD_i \leq AS < M_i - 0{,}5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1{,}5\ SD_i$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkancana,1990:103)Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1)$ dan $SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$

$= \frac{1}{2} \times 6$ $= \frac{1}{3} \times 3$

$= 3$ $= 1$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5 Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
AS ≥ 4,5	Sangat Aktif
3,5 ≤ AS < 4,5	Aktif
2,5 ≤ AS < 3,5	Cukup Aktif
1,5 ≤ AS < 2,5	Kurang Aktif
AS < 1,5	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai≥KKM yaitu 75 Nilai ketuntasan minimal sebesar 75 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SMP Negeri 2 Keruak.

Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥KKMyaitu 78 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

KK= Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika ≥ 85% siswa memperoleh nilai ≥ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥KKM yaitu 75 pada saat evaluasi.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran VARIABEL BEBAS, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval 2,5 ≤ AS < 3,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IX-1 dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan *Metode Kooperatif Tipe STAD* di SMP Negeri 2 Keruak Tahun Pembelajaran 2021-2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis

data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh kategori Aktif dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dengan kategori Sangat Aktif.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini

Tabel 6 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	95
3	Rata-rata	74,64
4	Jumlah siswa yang tuntas	10
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	71%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	82,86
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang ikut tes	14
6	Persentase yang tuntas	93 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanaan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada materi Penerapan Pancasila dari masa ke masamelalui penerapan *Metode Kooperatif Tipe STAD*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,7	3,3	3,3	3,3	3,0	3,0	19,6	3,27	Cukup Aktif
Kedua	4,0	3,7	3,3	3,7	3,3	3,3	21,3	3,55	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,27 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,55 dengan kategori Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	4,3	3,7	4,0	3,7	4,3	24,3	4,05	Aktif
Kedua	4,7	4,7	4,7	4,7	4,3	4,3	27,4	4,56	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 4,05 dengan kategori Aktif dan pertemuan 2 adalah 4,56 dengan kategori Sangat Aktif.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM=75)
1.	Ardiman Farsi	L	17	85	Tuntas
2.	Annisa Rahuni	L	16	80	Tuntas
3.	Aura Salsabila	P	16	80	Tuntas
4.	Baiq Anisa I	L	17	85	Tuntas
5.	Baiq Tri Aulia Nafiri	P	16	80	Tuntas
6.	Cheyka Aurelliya	L	14	70	Tidak tuntas
7.	Destianan Amelia P	L	19	95	Tuntas
8.	Diana Parianti	P	16	80	Tuntas
9.	Diki Wahyudi	P	17	85	Tuntas
10.	Elsa Lizawangi	P	16	80	Tuntas
11.	Eni Mutia	P	17	85	Tuntas
12.	Evi Eminia P	P	19	95	Tuntas
13.	Intan Nia M	L	16	80	Tuntas
14.	Lalu Teguh Sulaya P	P	16	80	Tuntas
	Nilai Rata-rata			82,86	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			13	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			93%	

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dengan hasil pertemuan 1 kategori Baik dan pertemun 2 dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 93% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan *Metode Kooperatif Tipe STAD* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 71% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 93 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan ketuntasan mencapai 93 %.

DAFTAR PUSTAKA

Al Muchtar, S. (1991). *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan PPKN*. Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung.

Al Muchtar, S. (2002). "*Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan PPKN*". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.

Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Association for Educational Communication ant Technology (1977) The Definition of Educational Technology. Washington, DC: AECT.

Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran PPKN*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti

Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Dimyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.

Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Rumampuk (1988) *Media Instruksional PPKN*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti

Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers

Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PPKN*, Rosda, Bandung.

Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya